

HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN DUKUNGAN SOSIAL GURU DENGAN RESILIENSI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI 5 BEKASI

¹Ariandini Hanuun Pawestri, ¹Dian Veronika Sakti Kaloeti

¹Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto SH, Tembalang, Semarang, 50275

Email: hanoensdd4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial guru dengan resiliensi akademik siswa di SMA Negeri 5 Bekasi. Resiliensi akademik merupakan kapasitas siswa untuk bertahan dan beradaptasi secara positif dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Dukungan sosial guru mencakup berbagai bentuk bantuan seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif yang diberikan kepada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 62 siswa kelas XII. Data dikumpulkan menggunakan skala resiliensi akademik dan skala dukungan sosial guru, kemudian dianalisis dengan uji non parametrik *Spearman's-Rho*. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi yang sangat lemah dan hubungan berlawanan arah antara dukungan sosial guru dengan resiliensi akademik siswa yang dibuktikan dengan nilai korelasi *Spearman's Rho* sebesar -0,193.

Kata kunci : dukungan sosial guru; resiliensi akademik; siswa SMA; hubungan signifikan; pendidikan

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE GIVING OF TEACHER SOCIAL SUPPORT WITH THE ACADEMIC RESILIENCE OF STUDENTS AT 5 BEKASI STATE HIGH SCHOOL

¹Ariandini Hanuun Pawestri, ¹Dian Veronika Sakti Kaloeti

¹Faculty of Psychology Diponegoro University

Prof. Soedarto SH Street, Tembalang, Semarang, 50275

Email: hanoensdd4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between teacher social support and students academic resilience at 5 Bekasi State High School. Academic resilience refers to the students capacity to endure and adapt positively when facing various academic challenges. Teacher social support includes various forms of assistance, such as emotional, appraisal, instrumental, and informational support provided to students. This research employs a quantitative method with a sample of 62 twelfth-grade students. Data were collected using an academic resilience scale and a teacher social support scale, then analyzed using *Spearman's-Rho* non parametric analysis. The results of the analysis showed a very weak correlation and an inverse relationship between teacher social support and student academic resilience, as evidenced by the *Spearman's Rho's* correlation coefficient scored -0,193.

Keywords : teacher social support; academic resilience; high school students; significant relationship; education

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah institusi pendidikan yang memiliki berbagai peraturan yang harus diikuti oleh siswa. Lingkungan sekolah jelas berbeda dari lingkungan rumah atau masyarakat. Di sekolah, siswa merupakan individu yang sedang mengikuti proses pembelajaran dan harus beradaptasi dengan lingkungan tersebut (Herawati, 2018). Menurut Herawati, siswa diharapkan untuk belajar, menyelesaikan tugas, bersikap etis, menghormati guru, serta saling menghargai antar teman (Herawati, 2018). Berbagai aturan di sekolah mengharuskan siswa untuk bersikap adaptif, memiliki ketangguhan, kemandirian, dan kemampuan untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

Resiliensi akademik adalah komponen penting bagi siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Resiliensi akademik mencerminkan ketahanan emosional individu, yang memungkinkan siswa untuk lebih percaya diri dan dapat beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi (Fatimah, 2021). Siswa dengan resiliensi yang tinggi mampu mengatasi kesulitan dan tantangan dalam belajar. Resiliensi akademik menggambarkan ketahanan siswa dalam menghadapi berbagai tugas yang diberikan oleh guru (Maharani dan Hartati, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa resiliensi sangat penting untuk meraih hasil belajar yang optimal.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan resiliensi yang tinggi mampu pulih dari kondisi terpuruk dan mengurangi dampak negatif stres, serta meningkatkan tingkat keberhasilan studi (Utami dan Helmi, 2017). Penelitian oleh Mir'atannisa dkk. (2019) juga menunjukkan bahwa resiliensi menjadi kunci kesuksesan dalam pekerjaan dan kepuasan hidup. Resiliensi mempengaruhi penampilan seseorang baik di sekolah, tempat kerja, maupun dalam hal kesehatan mental dan kualitas hubungan sosial (Mir'atannisa dkk., 2019).

Namun, tidak semua siswa memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. Penelitian oleh Wahyuni dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa hanya 3,74% siswa usia 15-17 tahun (setara SMA) yang memiliki resiliensi luar biasa, sementara 25,23% memiliki resiliensi tinggi, 46,73% sedang, dan 23,36% rendah. Terdapat perbedaan tingkat resiliensi antara remaja laki-laki dan perempuan, dengan laki-laki cenderung memiliki resiliensi lebih tinggi. Rerata aspek resiliensi pribadi (personal resilience) lebih tinggi dibandingkan dengan aspek ketahanan pengasuh (caregiver resilience). Kesimpulannya, hanya sebagian kecil siswa SMA yang memiliki tingkat resiliensi yang luar biasa atau tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan tiga siswa kelas XII di SMA Negeri 5 Bekasi, ditemukan beberapa kendala yang mencerminkan perlunya peningkatan resiliensi akademik. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya rasa percaya diri, yang membuat siswa merasa tertinggal dibandingkan teman-temannya, kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru, dan kecenderungan untuk menunda pekerjaan serta rasa malas. Kendala ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Wahyuni dan Wulandari (2022), yang menyatakan bahwa kurangnya resiliensi ditandai oleh kurangnya rasa percaya diri, perasaan tertinggal, dan kecenderungan malas. Hal ini menunjukkan bahwa penting untuk meningkatkan resiliensi akademik agar siswa lebih percaya diri dan lebih rajin dalam proses belajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan resiliensi akademik adalah melalui dukungan sosial dari guru. Dukungan sosial guru terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik siswa. Penelitian oleh Keo (2022) menunjukkan bahwa dukungan sosial guru dapat meningkatkan resiliensi akademik siswa. Selain itu, penelitian oleh Fatimah (2021) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dari guru memiliki hubungan signifikan dengan tingkat resiliensi akademik siswa. Sebagai motor penggerak pembelajaran, guru memainkan peran kunci dalam memberikan dukungan yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan menyelesaikan tantangan belajar.

Dukungan sosial guru merujuk pada rasa nyaman, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa (Fatimah, 2021). Menurut Andriyaniputri dkk. (2022), dukungan sosial adalah semangat yang diterima siswa dari guru, yang ditunjukkan melalui penghargaan terhadap siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi. Sementara itu, Keo (2022) menyatakan bahwa dukungan sosial guru berupa informasi atau umpan balik yang menunjukkan bahwa siswa dihargai, diperhatikan, dicintai, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi serta kewajiban timbal balik.

Dukungan sosial yang diberikan guru kepada siswa dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk. Pertama, dukungan emosional, di mana guru memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan dan kendala siswa dalam belajar. Kedua, dukungan penghargaan, yang berupa penilaian positif terhadap ide-ide siswa, partisipasi mereka di kelas, dan keterlibatan dalam pelajaran. Ketiga, dukungan instrumental, yang mencakup pemberian materi pelajaran dan waktu tambahan untuk belajar. Terakhir, dukungan informasi, di mana guru memberikan saran atau arahan terkait materi pelajaran atau hal lain, seperti memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar di kelas (Keo, 2022).

Hasil wawancara dengan seorang guru di SMA Negeri 5 Bekasi menunjukkan beberapa bentuk dukungan sosial yang diberikan guru, antara lain dengan mengarahkan minat dan bakat siswa melalui serangkaian tes, untuk mengetahui dan mengembangkan potensi siswa. Dukungan lainnya termasuk membuka sesi bimbingan dan konsultasi, di mana guru dengan senang hati mendengarkan keluhan siswa tentang kendala dalam pembelajaran atau masalah lain. Guru juga memberikan arahan dan alternatif solusi kepada siswa. Selain itu, dukungan sosial lainnya berupa pembinaan terhadap siswa yang bermasalah atau yang terlibat dalam kenakalan, seperti mencontek. Pembinaan dilakukan dengan pemanggilan siswa untuk diberikan arahan, dan jika kesalahan terulang, sanksi sesuai peraturan sekolah akan diberikan.

Dari penjabaran latar belakang di atas, muncul ketertarikan peneliti untuk mengetahui secara empiris mengenai hubungan dukungan sosial guru dengan resiliensi akademik. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena berdasarkan hasil *systematic review* (Tudor dan Spray, 2017) ditemukan bahwa studi tentang resiliensi akademik sudah banyak dikaji dengan sampel siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun kelompok remaja. Sehingga memunculkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian pada sampel pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) karena kesulitan dan tantangan dalam akademik juga banyak dihadapi oleh siswa SMA. Selain itu, belum terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai dukungan sosial guru dan hubungannya dengan resiliensi akademik pada kelas XII SMA Negeri 5 Bekasi. Kelas XII menjadi penting untuk diteliti karena kelas XII akan segera melanjutkan ke pendidikan tinggi sehingga seharusnya lebih memiliki resiliensi yang tinggi. Sehingga dari latar belakang tersebut peneliti merumuskan studi mengenai “Hubungan antara Pemberian Dukungan Sosial Guru dengan Resiliensi Akademik Siswa SMA Negeri 5 Bekasi”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini masalah yang hendak dikaji yaitu apakah ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial guru dengan resiliensi akademik siswa SMA Negeri 5 Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya yaitu guna melihat hubungan empiris antara dukungan sosial guru dengan resiliensi akademik siswa SMA Negeri 5 Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pustaka dalam ilmu psikologi khususnya yang terkait dengan hubungan dukungan sosial guru dengan resiliensi akademik. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan yang sama dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, harapannya hasil penelitian memberikan informasi tentang pentingnya resiliensi akademik agar membantu siswa dalam meningkatkan keberhasilan dan prestasi belajarnya.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pentingnya dukungan sosial yang diberikan guru dalam upaya meningkatkan resiliensi siswa. Guru dalam hal ini dapat memberikan beberapa bentuk dukungan sosial, seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan lainnya.
3. Bagi Fakultas Psikologi, harapannya penelitian ini dapat memberikan gambaran umum mengenai hubungan antara dukungan sosial guru dan resiliensi akademik pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga dapat mempertimbangkan dukungan sosial guru ketika merancang intervensi untuk mengatasi resiliensi akademik siswa.